



JURNAL MANAJEMEN

Palopo, 29 November 2022

No : 119/SKet/III.3.AU/F/2022
Hal : Penerimaan Naskah Artikel
Lampiran : -

Dewan penyunting Jurnal Manajemen telah menerima naskah artikel,

1. Nama : Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN : 0904017302
Asal Perguruan Tinggi/Instansi : Universitas Bosowa.
2. Nama : Dr. Antong, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN : 0912127802
Asal Perguruan Tinggi/Instansi : Universitas Muhammadiyah Palopo
3. Nama : Nur Fadhilah Amri, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN : 0919098901
Asal Perguruan Tinggi/Instansi : Universitas Bosowa.
4. Nama : Anggi Febrianti, S.E.
5. Judul Naskah : Penyaluran Pembiayaan Rahn Dan Pengaruh
Pendapatan Pegadaian Syariah Cabang Sentral
Makassar.
Asal Perguruan Tinggi/Instansi : Universitas Bosowa.

Menyatakan bahwa naskah artikel tersebut telah diproses sesuai prosedur penulisan Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo dan akan diterbitkan pada volume 8 nomor 2 Tahun 2022 (Terakreditasi Sinta 4 Berdasarkan SK Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 105/E/KPT/2022). Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik – baiknya.

Hormat Kami,
Ketua Dewan Redaksi



Rahmad Solling Hamid, S.E., M.M
NIDN: 0903118601

Penyaluran Pembiayaan Rahn Dan Pengaruh Pendapatan Pegadaian Syariah Cabang Sentral Makassar

Firman Menne*

Email: firman@universitasbosowa.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Bosowa

Antong

Email: antong@umpalopo.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Palopo

Nur Fadhila Amri

Email: ulfa.nfa@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Bosowa

Anggi

Febrianti

Email: anggi.febriaty.8@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Bosowa

Abstract

Rahn financing is a form of financing that makes the owner's goods as debt collateral, which can be used as debt payers if the debt owner is unable to pay off his debt. This study aims to determine the effect of Income on Rahn financing distribution during the Covid-19 pandemic at PT Pegadaian Syariah Central Branch. The object of research is the revenue of the Tello Sharia Service Unit Pawnshop in 2019 – 2020. The analytical tool used is simple linear regression. The results showed that the Pawnshop's income had a positive effect on the distribution of Rahn's financing in a simple linear analysis calculation showing a P value of $0.00 < 0.05$. From this value, it is explained that the Pawnshop's Income simultaneously has a positive and significant effect on the Distribution of Rahn's Financing.

Keywords: Income, Rahn Financing

Abstrak

Pembiayaan Rahn merupakan bentuk pembiayaan yang menjadikan barang pemilik sebagai jaminan utang, yang bisa dijadikan sebagai pembayar utang bila pemilik utang tidak mampu melunasi utangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada masa pandemi Covid-19 di PT Pegadaian Syariah Cabang Pusat. Objek penelitian adalah pendapatan Unit Pelayanan Syariah Tello Pegadaian Tahun 2019 – 2020. Alat analisis yang

digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Pegadaian berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan Rahn dalam perhitungan analisis linier sederhana menunjukkan nilai P sebesar $0,00 < 0,05$. Dari nilai tersebut dijelaskan bahwa Pendapatan Pegadaian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.

Kata Kunci: Pendapatan, Pembiayaan Rahn

1. Pendahuluan

Dunia ini sedang dilanda penyakit mematikan penyakit virus corona (covid 19). Epideminya telah berdampak pada semua sektor gaya hidup, termasuk sistem keuangan. Anjloknya sistem keuangan masyarakat yang berdampak akibat wabah tersebut yang mana hampir semua perusahaan besar maupun menengah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) demi mencegah penyebaran covid- 19.

Berdasarkan fenomena yang melanda dunia secara berjamaah tersebut, lembaga keuangan dibidang pembiayaan secara gadai hadir sebagai Hero penyelamat dalam menangani masalah kegalauan masyarakat yang terdampak akan hadirnya Covid tersebut khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya apabila keuangannya tidak terlalu besar, maka lembaga keuangan non-bank, khususnya pegadaian, menjadi alternatif pinjaman. Tentunya dengan syarat dan ketentuan yang berlaku bagi pegadaian, baik secara konvensional maupun secara syariah. Mekanisme yang berjalan antara pegadaian syariah dan pegadaian konvensional memiliki perbedaan yang cukup luas. Di pegadaian konvensional, nasabah dikenakan biaya berupa bunga yang dapat menghimpun dan berlipat ganda. Sementara itu, di pegadaian syariah, nasabah paling mudah dikenakan biaya titipan, perlindungan, perawatan, dan penilaian harga (Januari, 2015: 108).

Selama masa pandemi covid-19, jumlah nasabah yang menggadaikan barangnya semakin bertambah dari masa normal sebelumnya. Hal ini tentunya mempengaruhi jumlah pembiayaan yang berujung pada pendapatan pegadaian. Seperti hasil data yang diperoleh di UPPS Tello diketahui bahwa pendapatan PT Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello (UPS Tello) mengalami peningkatan sebanyak Rp 3.083.600.000 dari tahun 2019 ke 2020. Untuk tahun 2019, UPS Tello memperoleh pendapatan sebanyak Rp 9.338.530.000. sedangkan untuk tahun 2020, UPS Tello memperoleh pendapatan sebanyak Rp 12.422.130.000. Hal ini merupakan sebuah apresiasi buat UPS Tello atas pencapaian yang diperoleh lebih dari tahun sebelumnya namun tidak bagi nasabah. Nasabah harus bersukarela untuk menggadaikan barang-barang berharganya ke Pegadaian demi memperoleh pinjaman dana, baik untuk memenuhi kebutuhan hari-hari yang sifatnya sementara karena covid maupun untuk membuka usaha sebagai pengganti kerja atas pemberhentian dari tempat kerjanya (PHK). Adapun bentuk barang yang bisa digadaikan di Pegadaian, yakni: emas perhiasan maupun emas batangan, mobil, motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya.

2. Landasan Teori

Bagian ini menyampaikan kerangka teori yang merupakan penelitian terdahulu, baik berupa kajian empiris maupun proposisi yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang Pengaruh Penyaluran Rahn Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah Cabang Makassar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh

penyaluran pembiayaan Rhan pada Pt Pegadaian Syariah Cabang Makassar.

2.1 Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang kegiatan intinya menyalurkan dana bagi nasabah yang kelebihan dana dan memfasilitasi untuk yang kelebihan dana baik untuk tujuan konsumsi maupun produksi sesuai dengan prinsip syariah (Sa'adah, 2018:13-14).

2.2 Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang sudah ditentukan (Hakim dan Anwar, 2017:56). Menurut undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 kredit atau pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tertentu mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Budisantoso dan Nuritomo, 2015:146).

2.3 Rahn (Gadai)

Gadai dalam fikih Islam disebut ar-rahn. Ar-rahn adalah suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang. Pengertian ar- rahn dalam bahasa arab adalah ats-tsubut wa ad-dawam yang berarti tetap dan kekal. Menurut ulama Hanafiah rahn adalah menjadikan barang sebagai jaminan terhadap piutang yang dimungkinkan sebagai pembayaran piutang, baik seluruhnya ataupun sebagiannya. Menurut ulama Malikiyah rahn adalah harta pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang yang memiliki sifat mengikat. Menurut mereka, yang dijadikan jaminan bukan hanya barang yang bersifat materi, bisa juga barang yang bersifat manfaat tertentu. Menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah rahn adalah menjadikan barang pemilik sebagai jaminan utang, yang bisa dijadikan sebagai pembayar utang apabila orang yang berutang tidak bisa melunasi utangnya (Arifullloh, 2019:14-15).

2.4 Pendapatan Pegadaian

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010) dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan mengungkapkan pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Namun bila dikaitkan dengan pegadaian syariah, maka pendapatan yang menjadi orientasi dari lembaga keuangan syariah adalah pendapatan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah yang diatur dalam Islam dan tentu upaya peningkatan laba harus dioptimalkan (Menne dkk, 2022).

Menurut Annual Report PT Pegadaian (2016:148-149), pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sebagaimana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan diperoleh dari 3 (tiga) pos utama, yaitu:

- a. Pendapatan Sewa Modal adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha penyaluran uang pinjaman. Pendapatan sewa modal diperoleh dari pengenaan tarif sewa modal yang dinamis, sesuai dengan tingkat persaingan dan kemampuan perusahaan.

- b. Pendapatan Administrasi, yaitu pendapatan yang diterima sebagai pengganti biaya proses pemberian kredit.
- c. Pendapatan usaha lain meliputi pendapatan fee based income (FBI) yang berasal dari jasa payment dan remittance, serta jasa-jasa lain terkait penyimpanan barang dan penaksiran. Di samping itu, pendapatan usaha lain juga berasal dari jasa pengelolaan optimalisasi aset dan dari pengelolaan Tabungan Emas yang merupakan produk baru di tahun 2016.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan alat analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Scienience) 25 dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

X1 = Pembiayaan Rahn

e = Standart eror (Variabel Penganggu)

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data yaitu; kepustakaan, observasi, dan dokumentasi.

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memeriksa apakah dalam suatu model regresi, variabel yang tidak memihak dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi yang teratur atau biasa. Jika suatu variabel biasanya tidak dialokasikan, maka efek penilaian statistik akan berkurang. Uji normalitas boleh dilaksanakan dengan mempergunakan pola One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan keadaan bahwa jika tingkat kepentingan di atas 5% atau 0,05, statistik memiliki distribusi yang teratur. Sementara itu, jika konsekuensi dari uji sampel Kolmogorov Smirnov One menghasilkan nilai yang sangat besar di bawah 5% atau nol,05 maka statistik tidak memiliki distribusi harian. (Ghozali, 2016:160). Hal ini dapat dijabarkan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Normal dan Disribusi Tidak Normal

Distribusi Normal	Distribusi Tidak Normal
> 5% atau 0,05	< 5% atau 0,05

Jika dilihat pada tabel 1 di atas terjabarkan tingkat disribusi normal >5% dan distribusi tidak normal <5% dimana tingkat distribusi ini bisa digunakan untuk mengetahui hasil pendistribusian normal tidaknya pada tingkat pendapatan yang diperoleh PT. Pegadaian Syariah Cabang Sentral Makassar dengan melakukan alat analisis uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov via IBM SPSS 25.

3.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki manfaat untuk memeriksa apakah model dalam regresi terdapat perbedaan ketidaknyamanan dari residual dalam satu pengamat ke pengamatan lainnya. Jika variansnya berbeda, maka mil disebut heteroskedastisitas. Adapun sebuah

tindakan untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas terdapat dalam versi regresi linier sederhana, yaitu melalui pencarian pada grafik scatterplot atau dari biaya yang diharapkan dari variabel dependen, khususnya SRESID dengan kesalahan residual, khususnya ZPRED. Jika tidak menyebar dan tidak terdapat pola di dibawah atau di diatas 0 pada sumbu y, maka dapat diperoleh kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model studi yang hebat, tidak ada heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:139).

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Profil Pegadaian

Sejarah awal mula adanya pegadaian yaitu pada saat VOC di tahun 1746, yang dimaksud dengan VOC yaitu aliansi pertukaran dari Belanda yang memiliki monopoli untuk kegiatan perdagangan di Asia. Lembaga Bank Van Leening itu mulanya didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746.

Di tahun 1811 Inggris merebut kembali kekuasaan Belanda sehingga terjadi juga pembubaran Bank Vank Leening. Pada saat Bank Vank Leening telah dibubarkan maka masyarakat diberi kebebasan dalam mendirikan sebuah usaha gadai dengan lisensi dari pemerintah setempat. Pada tahun 1901 pemerintah Belanda beraksi lagi dengan mengambil alih kembali dan memonopoli usaha pergadaian tersebut. Di tahun itu juga Belanda memberlakukan Staatsblad No 131 yang menjadikan rumah pergadaian resmi dengan mendirikan sebuah Pegadaian yang resmi pertama kali tepatnya di Sukabumi yang bertepatan pada tanggal 01 April 1901.

Setelah kemerdekaan Indonesia Pegadaian beralih membentuk sebuah Perusahaan Jawatan (Perjan), dan pada tahun 1961 Pegadaian berubah status lagi menjadi Perusahaan Negara (PN). Selanjutnya, ditahun 1969 Pegadaian berubah status kembali menjadi Perjan. Perubahan status pegadaian membentuk Perusahaan Umum (PERUM) di tahun 1990. Kemudian pada tahun 2012 hingga saat ini Pegadaian beralih status yang mulanya Perjan berubah menjadi Perseroan.

4.2 Deskripsi Data

Gadai Emas Syariah adalah penyelenggaraan gadai/kredit secara syariah dengan kerangka gadai yang diagihkan terhadap seluruh tandan nasabah untuk keperluan baik konsumsi ataupun produktif dengan jaminan emas (hiasan emas, emas batangan) dan permata yang diikat dengan emas. Dibawah ini merupakan tabel penentuan Marhun, Murhan dan Mu'nah :

Tabel 2. Gada Emas Syariah

Gadai Emas Syariah			
Uang Pinjaman (Marhun Bih)	Mu'nah Per 10 hari	Administrasi (Mu'nah Akad)	Jangka Waktu Pinjaman
Rp 50.000 hingga diatas 1 Miliar	0,47% - 0,73%	Rp 2.000,- s/d Rp. 125.000,-	1-120 hari

Sumber: Data telah diolah, 2021

Hasil pendapatan Rahn Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Tello (UPSTello) dari tahun 2019 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Pendapatan Pembiayaan Rahn

Pendapatan Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah UPS Tello	
Tahun 2019	Tahun 2020
Rp 9.338.530.000	Rp 12.422.130.000

Sumber: Data telah diolah, 2021

Jika dilihat pada tabel 3 di atas, maka hal ini memperoleh penjelasan bahwa jumlah pendapatan atas pembiayaan gadai (Rahn) yang diperoleh dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan yakni sebesar 3,083,600,000 dalam setahun.

Berikut tabel yang menunjukkan besarnya ujarah atau ijarah yang dikenakan kepada nasabah:

Tabel 4. Biaya Administrasi

Golongan	Pinjaman	Biaya Administrasi
Golongan A	Rp 10.000 - Rp 500.000	Rp 2.000
Golongan B1	Rp 550.000 – Rp 1.000.000	Rp 8.000
Golongan B2	Rp 1.050.000 – Rp 2.500.000	Rp 15.000
Golongan B3	Rp 2.550.000 – Rp 5.000.000	Rp 25.000
Golongan C1	Rp 5.100.000 – Rp 10.000.000	Rp 40.000
Golongan C2	Rp 10.100.000 – Rp 15.000.000	Rp 60.000
Golongan C3	Rp 15.100.000 – Rp 20.000.000	Rp 80.000
Golongan D	Rp 20.100.000 – > Rp 200.000.000	Rp 100.000

Sumber: Data telah diolah, 2021

Jika dilihat pada tabel 4 di atas, maka hal ini memperoleh penjelasan bahwa nasabah yang ingin melakukan peminjaman/gadai Rahn dikelompokkan kedalam golongan sesuai jumlah banyaknya yang digadaikan.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah 5 ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas; One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual	
N		13	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000001
		Std. Deviation	177804851,54397595
Most Extreme	Absolute		,331
Differences	Positive		,266
	Negative		-,331
Test Statistic			,331
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			,090 ^d
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	,083
		Upper Bound	,098

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat dan digambarkan hasil perhitungan alat analisis uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov via IBM SPSS 25 didapatkan hasil yaitu nilai signifikannya sebesar 0,90 artinya probabilitas signifikan lebih besar >0,50 dalam artian normal pendistribusiannya sehingga peneliti simpulkan bahwa data berdistribusi normal dan H₀ bisa diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data dan layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil dari uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	106567978,984	43590490,635		2,445	,033
	Pendapatan Pegawai	-,004	,017	-,066	-,218	,831

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan Rahn

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Uji Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-82097411,762	54848542,063		-1,497	,163
	Pendapatan Pegadain	1,335	,021	,999	63,618	,000

a. Dependent Variable: Penyaluran pembiayaan Rahn
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Jika dilihat pada table 6 di atas, maka dapat diperoleh penjelasan menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pendapatan pegadaian yaitu 0,831. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai (Sig-t) > 0,05, sehingga variabel Pendapatan Pegadaian sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Sementara itu, jika dilihat pada tabel 8 hasil uji regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa pengaruh Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y) dipengaruhi oleh Pendapatan Pegadaian (X) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Adapun yang menjadi persamaan regresi tersebut berlandaskan pada hasil uji regresi linier sederhana diatas diperoleh susunan sebagai berikut:

$$Y = 0,82097411,762 + 1,335X$$

Interpretasinya adalah :

- 1) Nilai tetap bernilai positif sebesar 0,82097411,762 ,hal yang dapat menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan Pegadaian dan Penyaluran Pembiayaan Rahn sama dianggap konstanta (0), maka besarnya Penyaluran Pembiayaan Rahn sebesar 0,82097411,762.
- 2) Koefisien regresi X = 1,335 artinya jika variabel Pendapatan Pegadaian meningkat sebanyak 1 poin, maka akan meningkat variabel Penyaluran Pembiayaan Rahn sbesar 1,335.

Jika dilihat pada table hasil statistik uji-t diatas yang dari Pendapatan Pegadaian, maka dapat kita ketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Pengajuan Hipotesis, hasil uji parsial (uji-t) dari spekulasi X dapat diamati melalui pencarian pada t- hitung cost 63,618 dan t-tabel 1,782 dengan signifikansi 0,000. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa biaya t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh variabel pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian akan mempengaruhi peningkatan penyaluran pembiayaan rahn kepada masyarakat. Dengan demikian pegadaian menjadi termotivasi untuk senantiasa meningkatkan pendapatan, agar kebermanfaatannya dalam pelayanan pembiayaan di tengah-tengah masyarakat dapat semakin meningkat.

Pembiayaan rahn ini menjadi pilihan masyarakat karena dapat membantu meningkatkan kinerja keuangannya dan di saat yang sama, aktifitas mereka tetap terjaga dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pengaruh pendapatan terhadap penyaluran pembiayaan rahn ini juga mengalami peningkatan disebabkan Pendapatan Pegadaian mengalami peningkatan karena banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan akibat adanya Pandemi Covid-19 inisehingga masyarakat melakukan gadai syariah (Rahn) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Pendapatan Pegadaian memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berharap adanya peningkatan kinerja pendapatan pegadaian. Peningkatan pendapatan ini akan berpengaruh terhadap keterpenuhan pembiayaan rahn masyarakat. Pembiayaan ini menjadi penting, karena dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan keuangan perusahaan tanpa harus takut melanggar prinsip-prinsip syariah.

Pendapatan Pegadaian mengalami peningkatan juga disebabkan karena banyaknya masyarakat yang terdampak dengan pandemic covid-19, sehingga di antara anggota masyarakat bahkan kalangan pengusaha yang selama ini mengalami penurunan kinerja bahkan kehilangan pekerjaan akibat pandemic mendapatkan pelayanan gadai syariah (Rahn) dan hal ini sangat membantu masyarakat. Pelayanan pembiayaan rahn ini sangat membantu masyarakat untuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini masih menyisakan sejumlah kekurangan, karena terbatasnya variable yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga belum bisa dilihat pengaruh variable-variable yang lain. Dengan demikian disarankan kiranya penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melibatkan beberapa variable yang dapat mempengaruhi pembiayaan rahn di pegadaian khususnya di Kota Makassar.

Referensi

- Adawiah, Shintia Robiatul, Dkk. (2018).” Pelaksanaan Gadai Emas Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan di KotaBandar Lampung “. *Pactum Law Journal Vol 1 No. 2*. Hal 1-9.
- Amri, Nur Fhadila & Laming, Rifa Fajarina. (2020). “Praktisi Akutansi Di Kota Makassar: Pendapatan Driver Transportasi Berbasis Online”. *Jurnal Mirai Manajemen Volume 5 No.2. Hal 2597- 4084*.
- Arifulloh. (2019). ” Implementasi Akad Rhan Produk Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang PembantuKaliurang Yogyakarta”. Skripsi. FakultasEkonomi dan BisnisIslam, Purwekerto.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo (2017). “Bank dan Lembaga Keuangan Lain” , Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2016). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8)”. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Lukmanul & Anwar Amelia (2017). “Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia”. *JurnalEkonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol 1(2). Hal 212-223*.
- Ham, Ferry Christian. (2018). “Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13(2). 628-638*.
- Haekal, Mohamma& Wijayanti (2015). “Analisis Hubungan Antara Marger dan AkuisisaTerhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi, Keuangandan Pebankan Vol . No. 3. Hal 1-35*.
- Hijriah, Sa’adah. (2018). ”Analisis JumlahNasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rhan di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016”. Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).(2017). PSAK No 23 Tentang Pendapatan. Marlina, Anis . (2018). “Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rhan Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan ,Lampung.
- Menne, Firman., Surya, Batara., Yusuf, Muhammad., Suriani, Seri., Ruslan, Muhlis., Iskandar, Iskandar. (2022). Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation. *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex. 2022, 8(1), 18;*

<https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>.

Nasution, Rachmad Saleh .(2016). "Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1, No. 2*. Hal 93-119.

Rubiyanti,Teni . (2019). "Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas". *Jurnal JESKaPe Vol. 2 No. 1*. Hal 31-55.

Sugiyono (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.